

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka Tentang Eksistensi Diri

a. Pengertian Eksistensi Diri

Secara Etimologi, Eksistensi berasal dari bahasa Inggris "*Existence*" dan bahasa Latin "*Existo*" yang terdiri dari *ex* berarti keluar dan *sitere* berarti muncul, menjadi atau hadir (Misiak & Sexton, 2005). Artinya, eksistensi memiliki sifat yang tidak kaku melainkan sifat yang dinamis.

Secara terminologi, eksistensi memiliki tiga arti yaitu apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas dan segala hal yang dialami oleh individu (Dagun, 1990: 19). Hal ini dimaksudkan bahwa eksistensi berkaitan dengan hal apa saja yang ada di dunia dan dialami langsung oleh individu. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi manusia dalam hidupnya karena eksistensi berkaitan dengan keadaan diri sendiri yang hanya dirasakan oleh individu tersebut.

Secara umum, eksistensi dikenal dengan arti keberadaan. Berdasarkan filsafat eksistensialisme ini menekankan pada cara manusia untuk berada di dunia. Cara manusia ini berbeda dengan cara berada dari benda-benda lain yang ada di dunia. Benda yang ada di dunia tidak menyadari keberadaan satu benda dengan benda yang lain. Hal ini sangat berbeda dengan manusia karena manusia menyadari keberadaan dirinya yang hidup bersama dengan orang lain untuk membuat benda yang ada disekitarnya menjadi bermakna. Tanpa peran manusia maka benda-benda lain tidak berarti dan karena hadirnya benda-benda lain tersebut membuat hidup manusia menjadi berarti. Secara filsafat eksistensialisme, benda-benda lain disebut sebagai "berada" sedangkan manusia "bereksistensi" (Dagun, 1990: 25).

Menurut Abidin (2002: 12) eksistensi diri merupakan segala hal yang dilakukan oleh individu dalam mengarahkan dirinya pada keberadaan yang otentik artinya memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri,

bertindak atas pilihannya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Kemudian menurut Loonstra, Brouwers & Tomic (2007: 9) eksistensi diri adalah kesadaran manusia untuk mengejar tujuan hidupnya dengan menerima diri berkaitan dengan potensi dan batasan yang dimiliki. Keterbatasan ini berasal dari dalam diri individu tersebut yang bergerak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang ada demi mencapai tujuan yang dipilih. Hal ini dilakukan dengan melampaui dirinya sendiri yang kemudian akan menyadari bahwa sebenarnya terdapat perbedaan mengenai kenyataan di luar dirinya. Sehingga dapat membantu individu dalam melihat dirinya berdasarkan perspektif di luar dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi diri adalah tindakan individu dalam mengembangkan potensi dalam diri dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil untuk mencapai tujuan hidup.

b. Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Diri

Eksistensi diri yang dirasakan oleh manusia tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hadirnya eksistensi tersebut. Menurut Abidin (2002: 13) mengemukakan bahwa terdapat delapan faktor antara lain: (1) kematian (ketiadaan), (2) kecemasan, (3) kehendak bebas, (4) waktu (temporalitas), (5) ruang (spasialitas), (6) tubuh, (7) diri sendiri, (8) rasa bersalah.

1) Kematian atau ketiadaan manusia di dunia. Kematian bersifat mutlak untuk setiap makhluk hidup dan semua orang pasti akan mengalami kematian tersebut. Saat seseorang telah menerima kematian dalam dirinya maka ia dapat menjadi diri yang solid dan otentik. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyadari kematian dalam hidupnya. Cara yang dilakukan antara lain: (a) melarikan diri dari kesadaran akan kematiannya yaitu dengan menyibukkan dirinya untuk bekerja. (b) menerima kenyataan bahwa ia akan mati dengan membuat hidupnya bahagia dan memperkaya dirinya sendiri. (c) memberontak terhadap hadirnya kematian yang dilampiaskan dalam karya seni dan juga ambisi

dalam hal kekuasaan. (d) menghentikan eksistensi dalam dirinya dengan bunuh diri. (e) menjadi orang yang taat terhadap agama karena sepenuhnya menerima adanya kematian dengan ikhlas. (f) percaya terhadap adanya kekuatan mistis yang suatu saat akan bersatu dengan Tuhan atau mengalami reinkarnasi setelah meninggal.

- 2) Kecemasan. Rasa cemas akan selalu ada dalam diri seseorang. Karena mereka hidup dengan dihadapkan pada diri yang kelak akan mengalami kematian. Oleh karena itu, mereka cemas akan eksistensi yang telah dibangun atau sedang dijalannya akan mengalami ketiadaan. Heidegger mengatakan bahwa kecemasan berhubungan dengan kematian. Akan tetapi, menurut Sartre (Abidin, 2002: 15) kecemasan berhubungan dengan kebebasan. Hal ini karena manusia hidup akan dihadapkan dengan berbagai kemungkinan entah itu baik atau buruk. Adanya hal tersebut membuat manusia merasa cemas akan kebebasan terhadap kemungkinan tersebut dan setiap hal yang terjadi akan ada resikonya yang pastinya menuntut rasa tanggung jawab dalam diri sendiri.
- 3) Kehendak bebas. Manusia hidup pasti akan dihadapkan pada beberapa pilihan. Oleh karena itu, adanya kehendak bebas ini memberikan keleluasaan manusia untuk memilih salah satu dari pilihan yang diberikan dan bertanggung jawab pada pilihan yang dipilih. Kehendak bebas yang dirasakan oleh seseorang berkaitan dengan penentuan diri saat memutuskan sesuatu, orang lain dapat memberi masukan tentang beberapa hal. Akan tetapi diri sendirilah yang berhak menentukan pilihan mana yang akan diambil. Konsekuensi apa yang akan diterima saat pilihan tersebut telah dipilih lalu konsekuensi tersebut menuntut tanggung jawab diri sendiri.
- 4) Waktu. Adanya waktu disini berkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh manusia saat menjalani hidupnya di dunia. Individu merasakan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang telah dirasakan.

- 5) Ruang. Ruang yang dirasakan oleh seseorang ini berkaitan dengan ruang yang sedang dihayati atau ruang yang disukai oleh orang tersebut. Misalnya pendaki gunung atau pencinta alam.
- 6) Tubuh, kesadaran akan makna tubuh yang dimiliki pasti akan berbeda dari masing-masing orang.
- 7) Diri sendiri, pemaknaan yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya diberikan untuk dunia tempat ia hidup tapi juga diberikan untuk diri mereka sendiri. Pemaknaan diri sendiri pada setiap orang pasti berbeda. Misalnya seseorang memaknai dirinya kuat lalu ada orang lain yang memaknai dirinya lemah dan lain sebagainya.
- 8) Rasa bersalah. Fakta yang terjadi adalah manusia tidak bisa lepas dari adanya rasa bersalah entah pada diri sendiri, hubungan dengan orang lain atau hubungan dengan lingkungan. Hadirnya rasa bersalah ini biasanya disebabkan oleh diri yang tidak bisa mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri.

Berdasarkan hasil yang dikutip oleh Schultz (Islami, 2018: 6) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi eksistensi manusia, antara lain: (1) spiritualitas, (2) kebebasan, dan (3) tanggung jawab.

1) Spiritualitas

Faktor spiritualitas tidak dapat dijelaskan menggunakan istilah yang bersifat materi. Meskipun, dunia material dapat mempengaruhi spiritualitas itu sendiri, namun ia tidak dihasilkan dari dunia material.

2) Kebebasan

Seseorang memiliki kebebasan dalam dirinya terkait upaya untuk menentukan eksistensi diri yang ingin ditunjukkan kepada orang lain.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bagian dari konsekuensi yang harus dihadapi seseorang ketika ia telah menentukan pilihan dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebelas faktor yang mempengaruhi eksistensi diri antara lain: Pertama, hadirnya kematian pada setiap individu yang hidup. Kedua, rasa cemas yang

dirasakan individu tentang segala kemungkinan yang akan dialami. Ketiga, kehendak bebas terhadap pilihan yang diambil. Keempat, waktu yang berkaitan dengan pengalaman individu saat menjalani kehidupan. Kelima, ruang yang disukai oleh individu dalam hidupnya. Keenam kesadaran akan makna tubuh yang dimiliki. Ketujuh, pemaknaan terhadap diri sendiri. Kedelapan, hadirnya rasa bersalah yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kesembilan, spiritualitas. Kesepuluh, kebebasan dan kesebelas tanggung jawab.

c. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Eksistensi Diri

Menurut pendapat Islami (2018: 6) mengatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri eksistensi diri yaitu: (1) kesadaran diri, (2) kepercayaan diri, (3) harga diri, (4) kesadaran akan peran, (5) kesadaran akan kekuatan misi pribadi, (6) kesadaran akan keunikan diri, (7) konsistensi terhadap kehidupan, (8) ketenangan dan kedamaian.

- 1) Kesadaran akan dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kesadaran seseorang akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan ia menerima kedua hal tersebut.
- 2) Kepercayaan diri yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melihat hal positif dari suatu kejadian yang terjadi.
- 3) Harga diri berkaitan dengan cara seseorang dalam memfokuskan pada orang lain atau seseorang yang mampu melakukan pekerjaan.
- 4) Kesadaran seseorang akan peran. Penting bagi seseorang untuk memiliki kesadaran dalam dirinya mengenai suatu peran agar ia dapat merealisasikan peran yang ada dalam dirinya tersebut.
- 5) Kesadaran kekuatan misi pribadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan atau visi yang perlu dilakukan dalam hidupnya yang dilakukan dengan penuh semangat untuk mencapai visi tersebut.
- 6) Sadar bahwa dirinya unik. Hal ini berarti bahwa ia hidup tidak dengan cara membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain karena setiap orang memiliki keunikannya sendiri-sendiri.

- 7) Konsisten dalam menjalani kehidupan artinya ia tidak terombang-ambing akan hal baru yang muncul.
- 8) Rasa aman dan tenang yang dirasakan dalam diri. Saat masalah hadir secara berturut-turu, ia tetap menanggapi masalah tersebut dengan kepala dingin.

Syari'ati (Shofa, 2012: 71) mengemukakan bahwa seseorang yang bereksistensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) dinamis, (2) menciptakan dirinya secara aktif, (3) menjadi, (4) merencanakan dan selalu berubah kurang atau lebih dari keadaan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri eksistensi diri seseorang adalah seseorang memiliki kesadaran akan dirinya yaitu tentang kelebihan dan kekurangan yang melekat dalam diri, kepercayaan diri seseorang berkaitan dengan cara ia melihat suatu kejadian dengan positif, harga diri, kesadaran akan suatu peran sehingga ia dapat merealisasikan peran yang ada dalam dirinya di kehidupan, kesadaran akan tujuan yang dipilih dalam kehidupan, kesadaran bahwa dirinya unik sehingga tidak dapat disamakan/dibandingkan dengan orang lain, menjalani hidup dengan konsisten, rasa aman dan tenang. Semua ciri-ciri tersebut akan dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan.

d. Tahap Eksistensi Diri

Kierkegaard (Dagun, 1990: 51) mengkategorikan tahap eksistensi diri menjadi tiga yaitu: (1) tahap estetis, (2) tahap etis, (3) tahap religius.

1) Tahap estetis

Tahap eksistensi estetis ini berkaitan dengan kesenian dan keindahan. Manusia memiliki minat yang besar terhadap hal yang ada di luar dirinya. Hal ini, manusia mengejar hal di luar dirinya yang mendatangkan kesenangan yang bersifat inderawi. Apabila manusia lebih menekankan soal kesenangan inderawi maka akan berbahaya dan dapat menjadikan manusia diperbudak oleh kesenangan nafsu. Tahap eksistensi ini tidak terdapat pertimbangan mengenai baik buruknya perbuatan yang

commit to user

dilakukan karena cenderung menolak adanya nilai moral. Melainkan, hanya ada kepuasan-frustasi, nikmat-sakit dan senang-susah.

2) Tahap etis

Tahap kedua ini berkaitan dengan kesenangan batin seseorang. Perilaku yang dilakukan seseorang sudah dipengaruhi oleh batinnya yaitu sesuai dengan norma umum yang berlaku. Cara seseorang beralih dari tahap estetis ke etis ini dicontohkan dengan perilaku seks anak muda. Tahap estetis, anak muda awalnya mengumbar seks secara tidak beraturan dan kemudian dalam tahap etis ini anak muda tersebut melangkah ke tata hidup yang lebih baik yaitu pernikahan yang resmi.

3) Tahap religius

Tahap ini merupakan tahap yang tertinggi dari tahap sebelumnya. Manusia akan bergerak kepada yang absolut yaitu Tuhan. Menurut Kierkegaard, tahap ini nampak pada agama yang dianut oleh manusia tersebut. Hal ini manusia memiliki keyakinan bahwa Tuhan dapat menghilangkan rasa sakit dan rasa putus asa yang dirasakan oleh manusia. Sehingga manusia menyerahkan dirinya pada Tuhan dengan sepenuh hati bukan setengah-setengah.

Syari'ati (Shofa, 2012: 72) menyebut bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki dua dimensi yaitu Insan dan basyar. Insan merupakan manusia dalam tahap yang sempurna (*becoming*) dan basyar merupakan manusia yang masih berada dalam tahap makhluk biasa (*being*) yang berarti bahwa ia tidak memungkinkan untuk berubah dan berada dalam keadaan yang tetap (makhluk fisiologis).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa menurut Kierkegaard terdapat tiga tahap dalam eksistensi diri yaitu tahap estetis yang berkaitan tentang kesenangan inderawi tetapi menolak adanya nilai moral, kemudian tahap etis yang berkaitan tentang kesenangan batin seseorang yang sesuai dengan norma umum yang berlaku. Tahap terakhir adalah tahap religius yaitu tahap yang berkaitan tentang keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap

Tuhan. Sedangkan, Syari'ati menyebutkan bahwa eksistensi pada manusia memiliki dua tahap yaitu insan dan basyar.

2. Tinjauan Pustaka Tentang Media Sosial *Instagram*

a. Pengertian Media Sosial *Instagram*

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Arifin (Ramdani, 2016: 44) media sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Social Media*" yang terdiri dari dua kata "*Social*" dan "*Media*." Dalam kata *social* memiliki arti interaksi, sedangkan *media* berarti sebuah wadah yang dapat digunakan untuk berinteraksi. Secara umum, media sosial berarti sebagai wadah online yang dapat digunakan oleh semua orang untuk berinteraksi melalui aplikasi yang berbasis internet.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mayfield (Doni, 2017: 16) media sosial adalah salah satu media yang digunakan untuk berbagi informasi dan seorang pengguna media sosial dapat berpartisipasi di dalamnya. Media sosial ini bermanfaat untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja adalah *instagram*.

Instagram terdiri dari dua kata yaitu "*insta*" dan "*gram*." Kata *insta* berasal dari *instant* yang dulu pada masanya dikenal dengan foto instan yang menggunakan kamera polaroid dan untuk kata "*gram*" berasal dari kata *telegram* yang memiliki manfaat untuk berbagi informasi dengan orang lain secara lebih cepat. Sehingga kata *instagram* memiliki arti membagikan foto kepada pengguna *instagram* lain dengan cepat (Hazisah, 2017: 26).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* adalah wadah yang digunakan untuk menampilkan eksistensi diri dengan membagikan setiap momen di akun *instagram* yang dimiliki seperti foto, video atau melakukan *instagram stories* dan aktivitas lainnya agar mendapatkan *like*, komentar dari pengguna lain.

b. Motif Penggunaan Media sosial *Instagram*

Terdapat beberapa motif seseorang untuk menunjukkan eksistensi dirinya di media sosial *instagram*. Hal itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prihatiningsih (2017: 61) diketahui bahwa seseorang menggunakan *instagram* untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, integritas personal, integritas sosial dan berkhayal atau hiburan.

1) Kebutuhan kognitif

Seseorang dapat mencari informasi seperti keagamaan, kuliner, politik, idola dan informasi lainnya yang ingin diketahui melalui *instagram* sehingga pengetahuan seseorang dapat bertambah. Keingintahuan seseorang dapat terpenuhi melalui konten-konten yang dibuat oleh pengguna lain maupun mengikuti akun tertentu.

2) Kebutuhan afektif

Seseorang dapat menggunakan media sosial *instagram* sesuai dengan keinginannya seperti mengunggah foto atau video tentang diri sendiri, hobi atau bakat, menggunakan untuk bisnis dan lainnya. Sehingga ia akan merasakan kesenangan atau rasa puas setelah menunjukkan eksistensi dirinya.

3) Kebutuhan integritas personal

Seseorang dapat menunjukkan seperti apa dirinya kepada orang lain melalui foto atau video yang diunggah. Sehingga orang lain dapat mengetahui tentang diri kita tanpa perlu bersusah payah untuk menjelaskan tentang diri kita.

4) Kebutuhan Sosial

Media sosial *instagram* dapat memudahkan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain, bahkan seseorang dapat memperoleh teman baru dari *instagram*.

5) Kebutuhan berkhayal atau hiburan

Media sosial *instagram* dapat menjadi salah satu media untuk mencari hiburan dari rasa lelah menjalani aktivitas yaitu dengan mencari konten-konten menarik sesuai yang diinginkan. Sehingga setelah

kebutuhan akan hiburan telah terpenuhi, seseorang dapat menjalani aktivitas dengan semangat yang baru.

Mcquail dan Rekan (Syahreza & Tanjung, 2018: 67) mengemukakan bahwa motif seseorang menggunakan media sosial adalah sebagai berikut:

1) Pengalihan (*diversion*)

Pengalihan merupakan upaya seseorang untuk melarikan diri dari kesibukan atas rutinitas yang dijalani atau permasalahan sehari-hari.

2) Hubungan personal

Hubungan personal dalam media sosial digunakan sebagai pengganti dari teman.

3) Identitas personal

Identitas personal adalah cara yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai yang dimiliki individu

4) Pengawasan (*surveillance*)

Pengawasan berarti sebagai informasi mengenai bagaimana media membantu seseorang dalam mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima kebutuhan yang menjadi motif seseorang menggunakan media sosial *instagram* sesuai dari hasil penelitian Prihatiningsih yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan kognitif yaitu adanya keingintahuan untuk memperoleh berbagai macam informasi, motif kebutuhan afektif yang akan memberikan kesenangan dan kepuasan atas hal yang dilakukan sesuai keinginannya, motif kebutuhan integritas seseorang yaitu seseorang menjelaskan siapa dirinya melalui unggahan foto dan video sehingga ia tidak perlu menjelaskan kepada orang lain, motif kebutuhan sosial yaitu seseorang dapat menjalin komunikasi dengan orang lain dan memperoleh teman baru, dan yang terakhir adalah motif kebutuhan hiburan. Sedangkan, Mcquail dan Rekan menyebutkan adanya empat motif seseorang menggunakan media sosial yaitu pengalihan, hubungan personal, identitas personal dan pengawasan.

c. Kelebihan *Instagram*

Terdapat beberapa kelebihan yang dapat dirasakan oleh pengguna akun *instagram* (Ferlitasari, 2018: 23) antara lain:

- 1) Informasi jelas dan terperinci di setiap postingan gambar seperti lokasi, waktu, dan informasi tentang biografi akun pemilik *instagram*.
- 2) *Instagram* dapat mengetahui mengenai kebutuhan dan kebiasaan masing-masing pengguna sehingga dapat membantu akun bisnis untuk lebih fokus mempromosikan produk.
- 3) *Instagram* dapat diakses kapan saja dengan menggunakan internet.
- 4) Tampilan mudah dipahami oleh pengguna *instagram*
- 5) Komunikasi terjalin lebih banyak karena adanya fitur komentar, *hashtag*, *mentions*, berbagi, kesukaan dan *instagram direct*.
- 6) Aplikasi *instagram* dapat diunduh dengan mudah melalui *playstore*.

Menurut Aftoniya (Muhlisian & Putri, 2019: 183) terdapat 8 kelebihan media sosial *instagram* sebagai berikut:

- 1) Bersifat pribadi
- 2) Terdapat fitur untuk mengedit foto
- 3) Menampilkan jumlah *follower* dan *following* pengguna
- 4) Jumlah *follower* tanpa batas
- 5) Sangat mudah digunakan
- 6) Dapat melihat foto orang lain
- 7) Terkoneksi dengan media sosial lainnya
- 8) Dapat mengunggah video meskipun dalam durasi terbatas

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pada penggunaan *instagram* adalah informasi yang disediakan jelas dan terperinci, pengguna dapat mengetahui kebutuhan dan kebiasaan yang dilakukan masing-masing pengguna, dapat diakses kapan saja, tampilan yang ada mudah dipahami, terjalinnya komunikasi dengan banyak orang karena fitur yang disediakan, mudah diunduh. Ada pula kelebihan media *instagram* berdasarkan pendapat Aftoniya yaitu bersifat pribadi, terdapat fitur untuk mengedit foto, menampilkan jumlah *follower* dan *following*, jumlah *follower*

tidak terbatas, sangat mudah digunakan, dapat melihat foto orang lain, terkoneksi dengan media sosial lain, dan dapat mengunggah video meskipun durasi terbatas.

d. Kekurangan *Instagram*

Menurut Mahendra (2017: 24) menyampaikan bahwa kekurangan yang ada dalam aplikasi *instagram* adalah (1) *spamming* dan (2) penyaring konten yang belum ada

1) *Spamming*

Spamming dapat ditemukan dalam bagian komentar. Orang lain dapat mudah memberikan komentar dari *postingan* yang diunggah. Hal ini dapat diatasi dengan mengubah pengaturan akun menjadi privat agar orang lain tidak sembarang memberikan komentar sesuka hatinya.

2) Penyaring konten yang belum ada

Instagram memberikan kemudahan bagi orang yang ingin membuat akun. Hal ini membuat orang lain yang ingin menyebarkan hal buruk dapat melakukannya dengan mudah. Karena keamanan dalam pembuatan akun kurang dan belum terdapat penyaringan akan konten yang dapat dibuat di *instagram*.

Terdapat tiga kekurangan media sosial *instagram* yang sesuai dengan hasil penelitian Dr. Daryl D. Green, Dr. Richard Martinez, et al (2018: 5) yaitu tidak tersedia pada operasi personal computer, harus mengikuti akun untuk melihat konten, firewall privasi yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kekurangan yang dimiliki *instagram* adalah *spamming*, penyaringan konten yang belum ada, tidak tersedia pada operasi *personal computer*, harus mengikuti akun untuk melihat konten, dan firewall privasi yang lemah.

e. Fitur dalam *Instagram*

Instagram menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh pengguna. Adanya fitur ini membantu pengguna dalam memperluas jaringan dalam menjalin komunikasi dengan pengguna lain serta membagikan atau mencari informasi apapun. Menurut Bambang (Mutiawati, 2018: 55) terdapat

beberapa fitur dalam *instagram* yaitu *home page*, komentar, *explore*, profil, *news feed*, *setting aplikasi*, *instagram stories*.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018: 48) diketahui bahwa fitur yang ada dalam *instagram* antara lain: (1) *explore*, (2) video, (3) *instagram direct*, (4) *IG TV*, (5) *instagram stories*.

1) *Explore*

Explore pertama kali diperkenalkan oleh *instagram* pada bulan Juni 2012. *Explore* berisi tentang foto-foto yang populer, foto yang diambil oleh seseorang ditempat yang dekat dengan pengguna yang terkait dan juga pencarian yang dapat dilakukan oleh pengguna *instagram* itu sendiri. Lalu, pada bulan Juni tahun 2015 *instagram* memperbarui *explore* dengan menambah tampilan *tag* dan nama tempat yang sedang banyak dibicarakan, konten yang banyak diikuti pengguna lain, dan kemampuan dalam mencari lokasi atau tempat. Setelah banyak pengguna yang menggunakan *explore* ini selanjutnya *instagram* memunculkan *instagram live* dan *instagram stories*.

2) *Home Page*

Home page merupakan halaman utama dalam setiap *instagram* yang menampilkan foto terbaru dari sesama pengguna lain yang telah diikuti. Dalam melihat foto terbaru ini, pengguna dapat menggeser layar ke atas.

3) *Komentar*

Instagram menyediakan fitur komentar di dalam unggahan foto atau video. Hal ini memudahkan orang lain untuk memberikan tanggapan mengenai postingan yang di *upload*.

4) *Profil*

Profil pengguna dapat memberikan informasi mengenai pengguna tersebut. Profil disini berisi informasi mengenai jumlah foto yang di *upload*, jumlah pengikut dan jumlah pengguna yang diikuti.

5) *News Feed*

News feed ini menampilkan notifikasi terhadap aktivitas yang dilakukan. *News feed* berisi dua tab yaitu *following* dan *news*. Tab

Following menampilkan aktivitas terbaru yang telah dilakukan oleh pengguna yang telah di *follow*. Kemudian, dalam tab *news* terdapat pemberitahuan mengenai aktivitas yang dilakukan pengguna lain terhadap postingan baik komentar, *like* dan orang yang baru mengikuti.

6) *Setting Aplikasi*

Fitur ini berkaitan dengan pengaturan akun yang pengguna dapat melakukan pengaturan tentang privasi dan keamanan, notifikasi, dan *login*.

7) *Unggahan Foto dan Video*

Setiap pengguna dapat membagikan postingan dalam akun *instagram* yang dimiliki. Postingan ini dapat berupa foto dan video yang dilakukan. Berdasarkan postingan yang di *upload* maka pengguna akan mendapatkan *like*, komentar dari pengguna lain. Selain itu, postingan tersebut dapat dibagikan ke orang lain.

8) *Instagram Direct*

Instagram direct merupakan salah satu fitur yang diberikan *instagram* dalam hal mendukung upaya seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain melalui pesan yang bersifat pribadi. Selain pesan, pengguna *instagram* juga dapat menambahkan foto dan video di dalamnya. Fitur ini muncul pada tahun 2013 dan mengalami pembaharuan pada tahun 2015.

9) *IG TV*

IG TV merupakan video vertikal yang disediakan *instagram* untuk penggunanya dengan durasi hingga 10 menit dan ukuran file sampai 650 MB. IG TV adalah fitur yang paling terbaru yang ada di dalam *instagram*.

10) *Instagram Stories*

Instagram Stories dikeluarkan oleh *instagram* pada bulan Agustus tahun 2016. Fitur ini memberikan kesempatan bagi pengguna *instagram* untuk mengambil foto dengan efek yang disediakan lalu kemudian menambahkan di *instagram stories*-nya. Fitur ini memiliki masa kadaluarsa yaitu 24 jam. Setiap foto atau video dalam fitur ini dapat ditambahkan efek, coretan, *gif*, lokasi, tagar, *poling* dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang disediakan oleh *instagram* antara lain *explore* untuk melihat postingan yang populer. Komentar, memberi kemudahan pengguna untuk menanggapi postingan pengguna lain. Profil, berisi informasi pengguna seperti jumlah foto pengikut dan yang diikuti. *News feed*, berisi mengenai notifikasi aktivitas yang dilakukan. Video, pengguna dapat mengunduh video baik dalam postingan atau *story*. *Instagram direct*, pengguna dapat berkomunikasi secara pribadi dengan pengguna lain. *IG TV*, pengguna dapat memposting video dengan durasi sampai 10 menit. *Instagram stories*, pengguna dapat berbagi kegiatan, foto, video yang telah diberikan efek, coretan dan lain-lain yang memiliki waktu selama 24 jam. Dalam penelitian ini fitur yang digunakan adalah *explore*, *home page*, *komentar*, *profil*, *news feed*, postingan video dan foto, *Instagram direct*, *IG TV* dan *Instagram stories*.

B. KERANGKA BERPIKIR

Eksistensi diri adalah tindakan individu dalam mengembangkan potensi dalam diri dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil untuk mencapai tujuan hidup. Eksistensi diri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari karakteristik yang melekat dalam dirinya yaitu (1) kesadaran akan dirinya sendiri yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, (2) kepercayaan diri artinya merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, (3) harga diri berarti seseorang memandang dirinya sebagai pribadi yang baik, penting, berharga dan mampu melakukan sesuai dengan kemampuan serta melakukan evaluasi diri, (4) kesadaran kekuatan diri berarti memiliki tujuan/visi di dalam kehidupan dan semangat untuk mencapai tujuan tersebut, (5) kesadaran akan dirinya unik berarti menyadari bahwa setiap orang unik sehingga tidak dapat disamakan/dibandingkan, (6) konsisten dalam menjalani kehidupan, (7) rasa aman dan tenang berarti kondisi pada saat mengalami permasalahan dan menghadapi dengan kepala dingin. Terdapat tahapan etis yang digunakan seseorang untuk menunjukkan eksistensi diri. Eksistensi diri saat ini

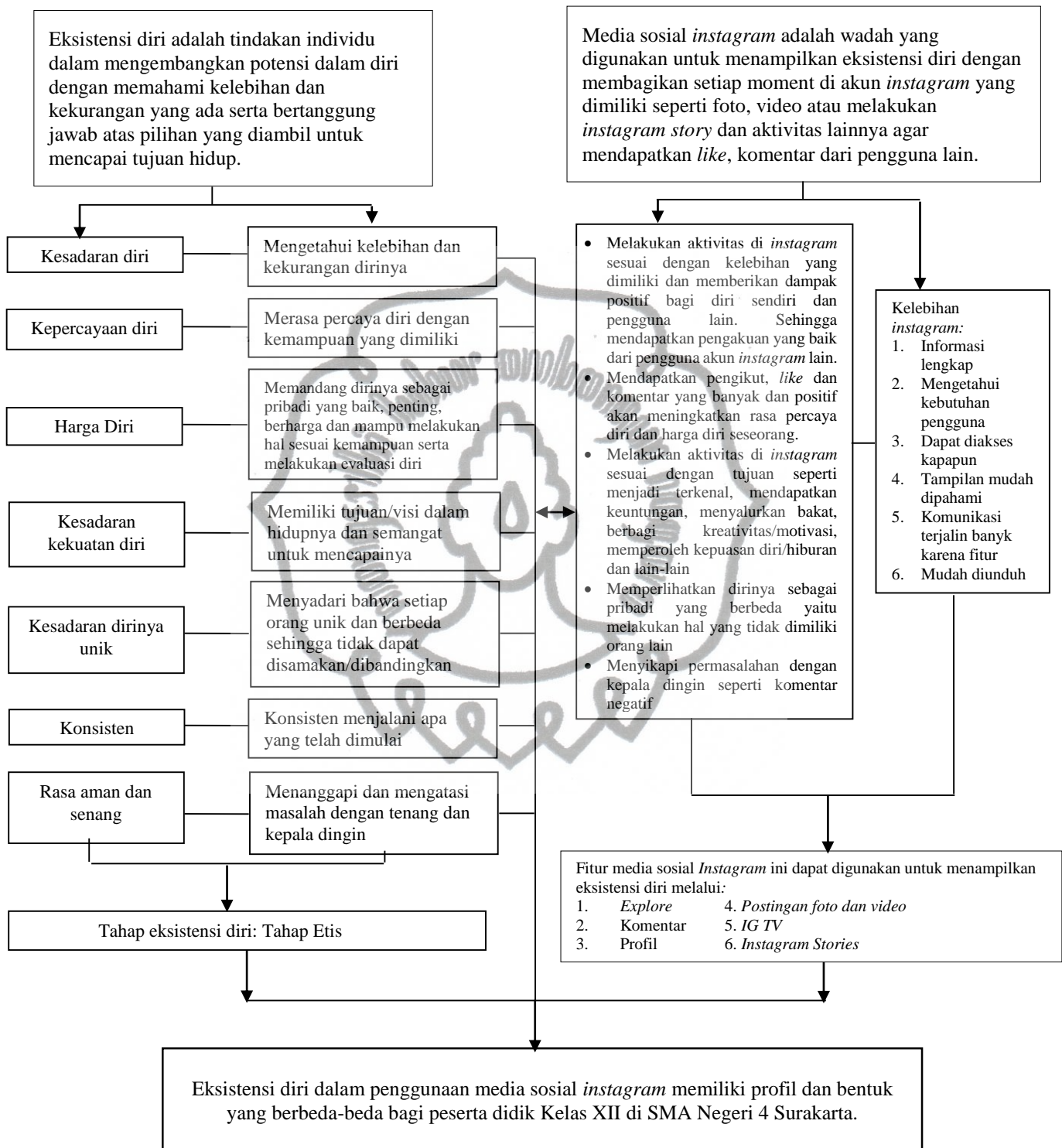
commit to user

tidak hanya terjadi dunia nyata tetapi sudah terjadi media maya yaitu melalui media sosial *instagram*.

Media sosial *instagram* adalah wadah yang digunakan untuk menampilkan eksistensi diri dengan membagikan setiap momen diakun *instagram* yang dimiliki seperti foto, video atau melakukan *instagram stories* dan aktivitas lainnya agar mendapatkan *like*, komentar dari pengguna lain.

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada penggunaan media sosial *instagram*.

Kelebihan *instagram* antara lain informasi jelas dan terperinci disetiap postingan, *instagram* mengetahui kebutuhan pengguna, dapat diakses dimanapun, tampilan mudah dipahami, komunikasi yang terjalin lebih banyak karena adanya fitur dan aplikasi dapat diunduh dengan mudah. Di samping itu, terdapat beberapa fitur *instagram* yang dapat digunakan untuk menunjang eksistensi diri melalui media sosial *instagram* yaitu: *explore*, komentar, profil, *video*, *IG TV*, *instagram stories*. Berdasarkan hal tersebut, maka eksistensi diri dalam penggunaan media sosial *instagram* memiliki latar belakang dan bentuk yang berbeda-beda bagi peserta didik di SMA Negeri 4 Surakarta.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Eksistensi Diri Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 4 Surakarta dalam Penggunaan Media Sosial *Instagram*